

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

BIO SMART AND SAFE BUS BUATAN UNDIP DIPROYEKSIKAN DUKUNG PERHELATAN G20



Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dalam sambutannya mengungkapkan apresiasinya terhadap inovasi-inovasi yang sudah diciptakan Undip, khususnya dalam bidang transportasi yaitu Bus Bio Smart and Safe Bus.

"Jadi ini saya memberikan apresiasi kepada Rektor Undip, Dirjen Dikti, dan Dirjen Perhubungan Darat. Satu pemikiran yang sangat antisipatif terhadap situasi di negara Indonesia, bahkan di seluruh dunia." ungkap Budi Karya Sumadi.

Dengan fasilitas yang dimiliki oleh Bus Bio Smart and Safe Bus, antara lain HEPA Filter, UV-C lamp, dan Nano Silver, maka jumlah virus atau peredaran virus pada kabin bus akan diminimalisir secara signifikan. Hal ini sangat bermanfaat disaat pandemi Covid-19.

"Selama ini yang namanya HEPA Filter hanya ada di pesawat dan sekarang satu keniscayaan bahwa kita bisa membuatnya dan yang membuat Undip." ungkap Budi. Lebih lanjut, Budi ingatkan fasilitas ini untuk segera dipatenkan dan dapat diterapkan di bus-bus antar kota di Indonesia.

Selain itu, Budi berharap terjadi kolaborasi antar perguruan tinggi untuk melanjutkan inovasi-inovasi terkait alat transportasi di Indonesia. "Bagaimana kalau beberapa

Semarang-Jawa Tengah (21/12). Rektor Universitas Diponegoro (Undip) Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., menerima kunjungan kerja dari Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi di Ruang Rektor lantai 2 Gedung Widya Puraya, Kampus Undip Tembalang Semarang Jawa Tengah pada Senin (20/12).

Kunjungan kerja ini dalam rangka peninjauan fasilitas prasarana pendukung transportasi di kampus Undip. Acara ini turut dihadiri oleh Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbud-Ristek Republik Indonesia Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D., dan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Drs. Budi Setiyadi, S.H., M.Si.

universitas bergabung membuat bus listrik tapi dengan kualifikasi bus Bio Smart and Safe Bus. Jadi masing-masing komponen itu saling berkolaborasi.” ucapnya.

Dengan ditetapkannya Indonesia sebagai Presidensi Group of Twenty (G20), Bus Bio Smart and Safe Bus telah diproyeksikan untuk mendukung acara G20 di bulan Oktober 2022 nanti.

“Minimal 10 bus untuk kegiatan G20 dibulan oktober nanti. Sangat membanggakan apabila kita bisa berkontribusi dan kita bisa tunjukkan kita memiliki daya saing sebagai bangsa yang selalu ingin bersaing.” jelas Menteri Perhubungan itu.

Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., mengungkapkan inovasi Bus Bio Smart and Safe Bus ini tercipta dari program Matching Fund Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud-Ristek Republik Indonesia. Inovasi ini selain digunakan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, juga dirancang untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

“Kita siapkan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Inilah yang kita harapkan, budaya sehat yang didukung dengan teknologi yang canggih, Insyaallah maka kemudian kualitas kesehatan kita akan bagus.” jelas Prof. Yos.

Lebih lanjut, Prof. Yos ungkapkan beberapa inovasi yang telah diciptakan Undip, diantaranya Zeta Green, Rehabilitasi Robotik dan Inovasi Alat Kesehatan, Robot Pelayanan,

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Wakil Redaktur Pelaksana

Astri Winarni, S.H., M.H.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

serta bus Bio Smart and Safe Bus merupakan inovasi yang diciptakan agar bermanfaat untuk masyarakat luas.

“Jadi semuanya harus bermanfaat untuk rakyat. Alhamdulillah sebagai pertanggung jawaban kepada bangsa dan negara, alat-alat itu telah digunakan oleh masyarakat dan Inshaallah sangat membantu. Kami mohon dukungan untuk pengembangan yang lebih lanjut.” jelas Prof. Yos.

Sementara itu, Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbud-Ristek Republik Indonesia Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D., turut mendukung inovasi-inovasi yang telah diciptakan oleh Undip. Serta berharap akan terjadi hilirisasi terhadap penemuan inovasi-inovasi ini.

“Selamat kepada Rektor Undip dan tim yang telah mengembangkan bus Bio Smart and Safe Bus ini. Kami sangat apresiasi kepada Menteri Perhubungan yang memberi contoh bagi Kementerian sektoral untuk menangkap hasil inovasi dari perguruan tinggi.” jelas Prof. Nizam.



FAKULTAS TEKNIK UNDIP DINOBATKAN KEMENTERIAN PANRB SEBAGAI WBK 2021



Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terbaik di Indonesia, Universitas Diponegoro (Undip) berkomitmen untuk selalu menjunjung tinggi integritas, dengan memastikan setiap unit di dalamnya melaksanakan kinerja yang baik dan akuntabel dengan memberikan pelayanan prima kepada seluruh stakeholder internal dan eksternal. Keberhasilan Undip kembali dibuktikan di penghujung tahun ini dengan capaian yang diraih oleh Fakultas Teknik Undip sebagai Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK).

Predikat ini diberikan kepada Undip dan institusi lainnya di Indonesia pada acara “Apresiasi dan Penghargaan Zona Integritas menuju WBK/WBBM 2021” yang diselenggarakan secara offline dan online oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Hadir sebagai perwakilan Undip yakni Dekan Fakultas Teknik Undip, Prof. Ir. M. Agung

Wibowo, MM, MSc, PhD., beserta jajarannya, bertempat di lantai 4 Gedung Dekanat FT Undip pada pukul 08:00 WIB untuk mengikuti acara secara virtual.

Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Kementerian PANRB, Prof. Dr. Erwan Agus Purwanto, M.Si., menyatakan bahwa semua institusi berusaha menjadi yang terbaik dalam mewujudkan misi Indonesia Maju dan Berdaya Saing Internasional. Penganugerahan Zona Integritas ini dilaksanakan melalui evaluasi transparan dalam hal pelayanan publik dan praktek birokrasi antikorupsi.

“Ini bukan hanya kompetisi ranking, tetapi unit WBK (Wilayah Bebas Korupsi) / WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani) dapat menjadi role model integritas kinerja. Telah terpilih 10 pimpinan perubahan dan 558 agen pelopor perubahan dari berbagai instansi pemerintah. Diharapkan predikat ini dapat memantik semangat integritas di zona instansinya,” tutur Erwan Agus.

Mengusung tema “Making Change, Making History”, Kementerian PANRB menggandeng institusi untuk menegakkan birokrasi dalam menjalankan program pembangunan secara efektif dan efisien sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Langkah-langkah penting dalam membentuk zona integritas antara lain menjunjung komitmen yang tinggi, mengutamakan kemudahan pelayanan, menjalankan program yang menyentuh

masyarakat, monev berkelanjutan, serta manajemen media yang efektif.

Menurut Menteri PANRB Republik Indonesia, H. Tjahjo Kumolo, S.H., konsep reformasi birokrasi merupakan katalisator good and clean governance untuk pemerintahan yang lebih baik. “Pencapaiannya ditandai dengan pelayanan publik yang prima secara cepat dan efisien. Kecepatan reformasi birokrasi menunjukkan manajemen pemerintahan yang adaptif dengan menciptakan inovasi seiring globalisasi,” ungkap Menteri PANRB RI.

Fakultas Teknik Undip menjadi pilot project dalam upaya Undip menjadi WBK yang mana bebas dari KKN, pungli, calo, dan suap; melaksanakan pelayanan prima; serta program kerjanya dapat bermanfaat langsung untuk masyarakat. Dinobatkannya FT Undip sebagai WBK 2021 di bawah naungan Kemendikbud Ristek merupakan pencapaian yang membanggakan dan berkelanjutan dalam mewujudkan reformasi birokrasi.

Prof. Ir. M. Agung Wibowo, MM, MSc, PhD., selaku Dekan FT Undip mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam memajukan FT Undip. Beliau berharap capaian ini dapat mendukung visi Undip menuju World Class University. “Semua lembaga bergerak menjadi yang terbaik, menjadi lebih berkualitas dalam melayani masyarakat. Sudah waktunya kita sebagai instansi pendidikan juga berinovasi sebagai agent of change. Harapannya predikat WBK

ini dapat menjadi budaya, sebagai budaya kerja, mindset dan attitude. Bekerja dengan baik tanpa korupsi dan menghasilkan inovasi pelayanan ini amanat untuk kita semua agar bekerja secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dalam 2 (dua) tahun kedepan Fakultas Teknik Undip bisa meraih WBBM. Teknik Jaya, Undip pasti lebih" pungkask Prof. Agung. (Titis-Public Relations)



UNDIP MASUK JAJARAN 30 KAMPUS BERKELANJUTAN TERBAIK DUNIA TAHUN 2021



SEMARANG – Universitas Diponegoro (UNDIP) masuk dalam jajaran 30 kampus berkelanjutan terbaik dunia tahun 2021, bersama perguruan tinggi ternama seperti Wageningen University, Leiden University dan University of Groningen di Belanda; University of Nottingham dan Nottingham Trent University dari Inggris; University of California dan University of Connecticut dari Amerika Serikat; serta Universitas di Bologna Italy, University of Southern Denmark dan Universitas Bremen Jerman. Dari Indonesia, ada dua perguruan tinggi yang masuk dalam jajaran kampus berkelanjutan terbaik dunia, yakni Universitas Indonesia (peringkat 24) dan Universitas Diponegoro (Peringkat 30).

Berdasarkan UI GreenMetric World University Rankings 2021, kampus-kampus tersebut dinilai memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat tersebut dibuat berdasarkan data yang masuk dari sebanyak 912 Perguruan Tinggi dari 84 negara dari lima benua yang ada di dunia.

Penilaian UI GreenMetric 2021, menurut penyelenggara, dilandasi atas tiga pilar, yakni Lingkungan hidup, Ekonomi, dan sosial dengan bobot indikator penilaian yang terdiri atas Keadaan dan Infrastruktur Kampus (15%), Energi dan Perubahan Iklim (21%), Pengelolaan Sampah (18%), Penggunaan Air (10%), Transportasi (18%), serta Pendidikan dan Riset (18%).

Sama dengan peringkat yang dilakukan lembaga lain, selain pemeringkatan secara keseluruhan, juga dilakukan pemeringkatan berdasarkan region, sub-region dan country. Ada enam region yang dipakai, yaitu Asia, Eropa, Afrika, Oceania, Amerika Utara dan Amerika Latin. Sementara itu ada tiga sub-region yang diangkat, yaitu ASEAN, Timur Tengah dan Pasific Rim. Untuk Indonesia, dibuat peringkat tersendiri, selain masuk dalam pemeringkatan secara keseluruhan (overall).

Rektor Unidp, Prof Dr Yos Johan Utama SH Mhum, mengaku bersyukur atas penghargaan UI GreenMetric 2021. Apa yang dilakukan Undip, kata Prof Yos, adalah memberikan pelayanan dan melakukan yang terbaik, sehingga ketika hasilnya diapresiasi kata syukurlah yang disampaikan. Yang pasti, tujuan utama Undip mengikuti berbagai kegiatan bukan untuk mencari peringkat, namun melakukan hal yang baik untuk dilakukan.

Saat memberi tanggapan langsung usai menerima penghargaan, Prof Yos mengatakan prinsip dalam pengembangan di

Undip dilandasi dua hal, pertama konsep bersyukur, yang kedua konsep rahmatan lil 'alamin. Kedua konsep tersebut menjadi landasan penting yang diimplementasikan dalam kesadaran menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan empati kepada sesama tanpa melihat latar belakang ras dan golongannya.

Ketua Panitia Tetap UI GreenMetric, Prof. Dr. Riri Fitri Sari, M.Sc., MM., saat mengumumkan nama-nama perguruan tinggi berkelanjutan terbaik, Selasa (14/12/2021), menegaskan bahwa kegiatan ini tak hanya menyangkut pemeringkatan, namun juga membangun jejaring internasional yang kuat. Saat ini tercatat sebanyak 32 koordinator nasional dari 28 negara yang tersebar di Asia, Eropa, dan Amerika.

Para Koordinator nasional tersebut, kata Prof Riri, sudah berhasil mengadakan lokakarya GreenMetric di negaranya masing-masing. Bersama koordinator nasional juga dilakukan upaya memberikan dampak baik untuk generasi yang akan datang. (tim humas)

UNDIP RAIH PENGHARGAAN ANUGERAH KPI 2021 SEBAGAI PERGURUAN TINGGI PEDULI PENYIARAN



Semarang-Jawa Tengah (12/21). Universitas Diponegoro (Undip) masuk menjadi salah satu dari 12 Perguruan Tinggi yang meraih penghargaan Perguruan Tinggi Peduli Penyiaran. Apresiasi diberikan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat pada Anugerah KPI 2021 yang ditayangkan di salah satu siaran televisi swasta nasional pada Jumat (17/12).

Rektor Universitas Diponegoro Prof.Dr.Yos Johan Utama, SH.,M.Hum. mengucapkan syukur atas dinobatkannya Undip sebagai satu dari beberapa perguruan tinggi terpilih yang peduli penyiaran.

“Saat ini Undip telah masuk dalam world class university, sebagian besar prodi yang dimiliki telah terakreditasi internasional. Namun demikian Undip tetap memperhatikan nilai-nilai lokal yang bersifat edukatif dan inspiratif

untuk menyampaikan pesan dan informasi yang bermanfaat untuk publik,”ungkap Prof. Yos

Adapun Mulyo Hadi Purnomo, Wakil Ketua KPI mengungkapkan, Anugerah KPI 2021 menjadi sebuah pencapaian yang istimewa. Selain harus mengedepankan kualitas siaran, televisi dan radio, riset-riset KPI bukan saja memberikan penilaian atas program siaran tetapi memberikan masukan-masukan terhadap program siaran yang dinilai perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Jika semakin banyak masukan-masukan dan evaluasi tentu akan menjadi perhatian KPI.

Senada dengan Rektor, Kepala Sekretariat dan Protokol Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi., M.Si., Undip memiliki banyak platform dan media sosial serta channel youtube Undip TV dan radio Pro Alma. “Hal ini mendukung diseminasi informasi atas berbagai aktivitas dan capaian kinerja Undip menjadi lebih cepat, mudah diterima dan memberikan kemanfaatan untuk masyarakat,” pungkasnya.

PERINGATI HARI IBU, SRIKANDI UNDIP SUSUN THE ROLE OF GENDER IN SECURING FAMILIES AND COMMUNITIES DURING PANDEMIC ERA



Semarang (22/12) – Bertepatan dengan Hari Ibu Nasional ke-93 pada 22 Desember 2021, DWP (Dharma Wanita Persatuan) Universitas Diponegoro kembali menyuarakan peran dan pergerakan perempuan Indonesia dalam Webinar Internasional bertajuk “The Role of Gender in Securing Families and Communities during Pandemic Era”. Webinar ini dibagi menjadi dua sesi, dengan menghadirkan lima pembicara pada sesi pagi, dan forum diskusi dengan perwakilan Fakultas dan Sekolah di Undip pada sesi siang.

Ketua panitia Webinar Internasional DWP Undip dalam rangka memperingati Hari Ibu Nasional 2021, Prof. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. secara resmi membuka acara ini. Beliau menyatakan bahwa tema dari acara ini didasarkan dari cinta ibu yang sangat berperan dalam kehidupan manusia

sejak kecil hingga dewasa. “We are born of love, love is our mother,” ucap Prof. Ari.

Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si. selaku perwakilan dari Ketua DWP Undip, Asih Budiastuti, S.H., CN, menyampaikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah perempuan, di mana mereka mempunyai beberapa peran sekaligus seperti di kantor sebagai pegawai dan di rumah sebagai istri dan ibu. Tujuan dari webinar ini antara lain untuk menguatkan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, meninjau peran perempuan di masa pandemi dan new normal, dan juga sebagai forum berbagi ide dan strategi untuk bertahan hidup.

Rektor Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. mengucapkan rasa syukurnya karena di masa pandemi ini Undip masih dapat menyelenggarakan acara untuk memperingati Hari Ibu Nasional, dan mengucapkan rasa terima kasihnya kepada para narasumber yang hadir serta para peserta yang mengikuti acara ini. “Peran perempuan yang multitasking sangat penting di segala aspeknya. Di era disrupsi seperti ini, peran ibu sebagai pengelola utama keluarga sangatlah penting. Terima kasih DWP Undip telah mengangkat tema ini dan semoga para peserta memperoleh insight yang bermanfaat,” tutur Prof. Yos dalam pidato singkatnya.

Sesi pagi webinar ini menghadirkan lima pembicara, dengan tiga keynote speakers yaitu I Gusti Ayu Bintang Darmawati (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak Indonesia); Lestari Moerdijat (Wakil Ketua MPR RI); Prof. Prateep Nayak (Project Director V2V Global Partnership of University of Waterloo, Canada); dan dua pembicara dari Undip yaitu Prof. Dr. Tri Retnaningsih Soeprbowati, MAppSc dan Rika Budi Antawati, S.H., M.Kn., M.M. yang merupakan anggota dari DWP Undip. Presentasi dipandu oleh Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D selaku moderator.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, I Gusti Ayu Bintang Darmawati mengungkapkan bahwa Kemen PPPA terus mendukung upaya nyata pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender menuju Indonesia Maju. Perempuan bukanlah pelengkap laki-laki sehingga perempuan tidak perlu mengalahkan perannya di ranah publik karena telah menjadi ibu, di mana kewajiban mengurus keluarga adalah tanggung jawab bersama. Masyarakat juga harus mendukung perempuan untuk berkarya dan berdaya untuk turut serta merealisasikan kesejahteraan bangsa. "Women is the productivity carrier as the manager of the family. Kami mendukung perempuan untuk menjadi lebih tangguh, baik dalam karirnya maupun perannya di keluarga terutama mengenai family empowerment and child protection," kata I Gusti Ayu.

Presentasi dilanjutkan oleh Wakil Ketua MPR RI, Lestari Moerdijat, yang menjelaskan bahwa gender sering diasosiasikan sejajar dan serupa dengan jenis kelamin, padahal pada dasarnya kedua gender tersebut setara

karena laki-laki dan perempuan merupakan makhluk dialektis yang tidak perlu mengutamakan perbedaan jenis kelamin. Pandemi dan disrupsi menyajikan ragam ketidakpastian dan berdampak parah pada bidang ekonomi dan sosial khususnya terhadap perempuan. Lestari menegaskan bahwa peran perempuan tidak hanya terbatas pada ruang privat (tugas domestik) dan keamanannya harus dijamin karena ironisnya kekerasan terhadap perempuan justru banyak terjadi di ruang privat.

Keynote speaker dari University of Waterloo, Canada, Prof. Prateep Nayak menyatakan bahwa tujuan SDGs tidak akan tercapai dengan mudah apabila pembagian gender role belum dilaksanakan dengan baik. Dalam konsep V2V (Vulnerability to Viability), pandemi menjadi trigger of vulnerability in society, di mana individu atau suatu kelompok akan terdampak, salah satunya juga berdampak terhadap perbedaan gender. Pemahaman komprehensif, pengembangan database, dan kerjasama dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah perlu dilakukan untuk mencegah ketimpangan gender role.

Mengangkat tema "Quality of Indonesian Women's Education", Prof. Dr. Tri Retnaningsih Soeprbowati, MAppSc menjelaskan pentingnya pendidikan formal dan informal bagi perempuan untuk membangun self-respect dan self-dignity. Menurutnya, Indonesia belum mencapai gender equality dalam bidang pendidikan, salah satunya dikarenakan oleh pernikahan

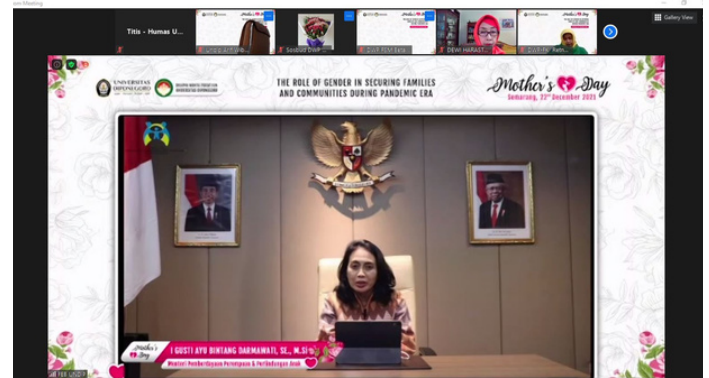
dini. Pendidikan sangatlah penting karena perempuan yang memperoleh pendidikan wajib yang cukup cenderung untuk tidak menikah dini, mempunyai kehidupan produktif, mempunyai pendapatan pribadi untuk memperkuat ekonomi, mampu mengambil keputusan bijak untuk dirinya sendiri, serta menyiapkan masa depan keluarga dan anak-anaknya dengan dibekali ilmu yang cukup.

Lebih lanjut, Rika Budi Antawati, S.H., MKn., M.M. mengulas peran wanita di masa pandemi yang bertambah karena membantu ekonomi keluarga dan berperan sebagai pengajar ketika anak menjalankan study from home. Bertambahnya peran juga dapat memberi tekanan kepada perempuan sehingga perlu adanya dukungan baik secara individual ataupun dalam wadah organisasi.

Hal itu sejalan dengan tujuan DWP Undip yang senantiasa memberi dukungan bagi anggotanya yang terdampak pandemi, meningkatkan pemberdayaan diri anggotanya, serta mewujudkan kesejahteraan anggota, keluarga, dan masyarakat sekitar. Selain webinar ini, DWP Undip telah melakukan berbagai kegiatan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan menggandeng masyarakat terutama para perempuan agar berdaya dan lebih produktif.

Dengan berbagai ulasan mengenai peran perempuan terutama di masa pandemi ini, DWP Undip berharap agar kegiatan ini dapat membantu Indonesia dalam mewujudkan tujuan ke-5 SDGs (Sustainable Development

Goals) yaitu Enforce Gender Equality. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mempunyai para perempuan dan ibu yang tangguh. (Titis – Public Relations)



PRODI S1 PSIKOLOGI UNDIP RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL FIBAA, MANTAP MASUK KANCAH GLOBAL



SEMARANG – Program Studi (Prodi) S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (UNDIP) berhasil lolos penilaian akreditasi internasional Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA). Dengan meraih akreditasi dari lembaga internasional nasional yang berpusat di Jerman, menjadi bekal bagi Fakultas Psikologi Undip untuk memantapkan posisinya di kancah global.

Pengakuan tersebut juga menjadi bukti bahwa Fakultas Psikologi Undip yang menjadi Prodi paling favorit dalam SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) TA 2021/2022 memiliki kualifikasi yang bisa dipertanggung jawabkan. Apalagi lembaga penilaian, dalam hal ini FIBAA, juga merupakan lembaga akreditasi internasional yang terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk penjaminan dan pengembangan kualitas dalam pendidikan tinggi.

Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof. Dian Ratna Sawitri S.Psi., M.Si., Ph.D, menegaskan pencapaian ini merupakan bagian dari kerja keras semua lini baik di tingkat fakultas, universitas, serta berkat dukungan dan kepercayaan alumni dan stakeholder. “Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan rektor Undip dan jajarannya, pimpinan LP2MP dan jajarannya, serta seluruh civitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, dan stakeholder atas capaian yang membanggakan ini,” jelasnya, Minggu (19/12/2021).

“Keberhasilan ini merupakan resultan dari peningkatan mutu internal program studi, meliputi mutu pembelajaran, kompetensi SDM dosen dan tenaga kependidikan, manajemen internal, dan kualifikasi lulusan dalam menjawab kebutuhan pasar kerja,” lanjutnya.

Akreditasi tersebut turun per 26 November 2021. “Pencapaian ini turut memantapkan Undip sebagai World Class University (WCU), dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Undip,” Prof Sawitri menambahkan.

Lebih lanjut dikatakan, rekognisi internasional ini memantapkan dan mendukung visi Fakultas Psikologi Undip untuk menjadi pusat pengembangan psikologi berbasis keluarga Indonesia, yang adaptif terhadap perubahan jaman di Asia Tenggara pada tahun 2025. Visi itu diyakini bisa dicapai mengingat sudah ada akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang menyatakan bahwa Prodi S1 Psikologi Undip telah terakreditasi A/Unggul.

Kelahiran Prodi S1 Psikologi Undip dimulai tahun 1991, saat dimana Rektor Undip Prof. dr. Moeljono S. Trastotenojo, secara resmi mendapatkan ijin dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hasan, untuk menyiapkan Fakultas Psikologi. Usaha keras untuk menyiapkan Fakultas Psikologi Undip tersebut membuahkan hasil dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 18 Agustus 1995 dengan nomor 362/Dikti/Kep/1995, yang diterimakan kepada Rektor Undip, Prof. Dr. Muladi, S.H. sebagai landasan ijin pendirian Program Studi S1 Psikologi dengan menginduk pada Fakultas Kedokteran Undip.

Penetapan menjadi fakultas terjadi pada tanggal 24 April 2007 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Undip Nomor 28/SK/J07/2007 tentang Pembentukan Fakultas Psikologi. Landasan hukum perubahan status menjadi fakultas tersebut makin diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Undip. Terhitung mulai tanggal 2 Oktober 2009, Fakultas Psikologi merupakan fakultas ke-11 di lingkungan Universitas Diponegoro. Dekan pertama yang terpilih kemudian adalah Drs. Karyono, M.Si.

Kini Prodi S1 Psikologi menjadi jurusan tervoriter di antara 52 jurusan yang ada di Undip. Banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar ke Prodi ini, kata Prof Sawitri, karena sejumlah faktor, diantaranya adalah branding aktif dan cerdas yang mampu

menarik minat tinggi calon mahasiswa. Juga adanya kiprah dosen di masyarakat, prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, peran alumni di dunia kerja, serta penyajian informasi kegiatan fakultas ke masyarakat yang dikelola tim humas profesional.

"Prestasi ini menambah semangat civitas akademika Prodi S1 Psikologi Undip untuk semakin percaya diri dalam memberikan kontribusi positif di level nasional dan global," tandasnya. (tim humas)

PEROLEH AKREDITASI FIBAA, PRODI S1 SASTRA INDONESIA FIB UNDIP MANTAP GO INTERNATIONAL



SEMARANG –SEMARANG – Program Studi (Prodi) S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro (Undip) berhasil lolos penilaian akreditasi internasional dari Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).

FIBAA merupakan lembaga akreditasi internasional yang berpusat di Jerman, yang terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk penjaminan dan pengembangan kualitas dalam pendidikan tinggi.

Dekan FIB Undip, Dr. Nurhayati, M.Hum mengatakan, diperolehnya akreditasi Internasional per 26 November 2021 sampai lima tahun ke depan ini, memantapkan Prodi S1 Sastra Indonesia FIB Undip, untuk Go International. Hal ini menurutnya, merupakan hasil kerja keras dari semua lini dan dukungan semua pihak di lingkungan Undip. Capaian yang membanggakan ini juga atas dukungan dan kepercayaan rektor Undip dan jajarannya, pimpinan LP2MP dan jajarannya, serta seluruh civitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, dan stakeholder. "Terima kasih atas doa dan supportnya," terangnya, Selasa (21/12/2021).

Di satu sisi pengakuan tersebut juga menjadi bukti FIB Undip memiliki kualifikasi yang bisa dipertanggungjawabkan. Ini mengingat untuk lolos dari penilaian FIBAA tidaklah mudah. Dengan akreditasi Internasional ini, pihaknya bertekad secara bersama-sama dengan seluruh elemen membawa FIB Undip menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025. Tekad tersebut sekaligus sebagai penegasan mendukung Undip di jajaran World Class University (WCU). FIB Undip berkomitmen memperkuat visinya, yakni menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025 dalam bidang kebudayaan yang meliputi

sastra, bahasa, sejarah, antropologi, perpustakaan, filsafat, dan kearsipan.

Punya Banyak Keunggulan

Sementara itu, Ketua Prodi Sastra Indonesia FIB Undip Dr. Sukarjo Waluyo, S.S., M.Hum mengatakan, sangat bersyukur atas raihan akreditasi internasional ini. "Dengan raihan akreditasi ini membuat prodi kami berkesempatan untuk makin berinteraksi dan berkiprah di tingkat Internasional," jelasnya.

Menurutnya, terutama terkait dengan program yang Prodi S1 Sastra Indonesia miliki, yakni mata kuliah BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing).

"Dimana program ini sudah berlangsung puluhan tahun, dan tiap tahun kami menerima mahasiswa asing (dari luar negeri)," jelasnya.

Diantaranya dari China, Jepang, Thailand, Myanmar, Cheko, Slovakia, Polandia, Libya, Mesir, dan beberapa negara Afrika. Kemudian Madagaskar, Vietnam, Argentina, dan lain-lain.

"Program ini dikhususkan bagi yang ingin belajar budaya dan bahasa Indonesia," jelasnya.

"Program ini dikhususkan bagi yang ingin belajar budaya dan bahasa Indonesia," jelasnya.

Prodi S1 Sastra Indonesia juga sudah menjalin kerjasama dengan beberapa

universitas dari luar negeri. Diantaranya, seperti dengan Tasmania University, Universiti Brunei Darussalam, Universiti Kebangsaan Malaysia, Universitas Islam Internasional Malaysia, Hankuk University di Korea, dan Leiden University Belanda.

"Adapun yang sudah kami lakukan adalah dalam bentuk webinar dan diskusi imiah bersama, dan akan diteruskan untuk riset bersama," jelasnya, Selasa (21/12/2021).

Prodi S1 Sastra Indonesia, FIB Undip juga memiliki keunggulan lainnya, yang tidak dimiliki oleh prodi yang sama di universitas lainnya.

"Prodi kami punya objek riset penelitian yang menarik, yakni kebudayaan Jawa Pesisiran, yang jadi rujukan sejumlah peneliti baik dari dalam maupun luar negeri. Kebudayaan Jawa Pesisiran ini merupakan topik khas yang hanya dimiliki Prodi S1 Sastra Indonesia FIB Undip," jelasnya.

Selain itu, juga memiliki tiga peminatan, yaitu sastra, filologi, dan linguistik.

"Pertama, peminatan sastra kita selalu update membuka diri terhadap perkembangan sastra kontemporer seperti sastra cyber, grafiti, komik, dan sebagainya. Kedua, kami punya peminatan filologi, yakni membahas naskah klasik tentang Jawa Pesisiran dan sastra pesantren, sedangkan yang ketiga, yakni peminatan linguistik yang membahas bahasa Indonesia dan Jawa Pesisiran dalam praktiknya," jelasnya. (tim humas)

UNDIP OPTIMIS PRODI DOKTOR HUKUM TERAKREDITASI INTERNASIONAL FIBAA PADA 2022



SEMARANG- Fakultas Hukum (FH) Universitas Diponegoro (UNDIP) terus memantapkan diri sebagai salah satu fakultas yang diakui secara Internasional, dengan menargetkan akreditasi internasional untuk Program Studi Doktor Hukum di tahun 2022 setelah semua Prodi yang ada di lingkungannya meraih pengakuan dari lembaga akreditasi internasional Jerman. Pada November 2021 Prodi S1 Hukum, Prodi Magister Hukum Undip telah mendapatkan sertifikasi dari FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation).

Dekan FH Undip, Prof. Dr. Retno Saraswati S.H., M.Hum., menyatakan sangat bersyukur atas perolehan akreditasi internasional dari dua Prodi di Fakultas Hukum. Menurutnya, prestasi ini menjadi awal bagi FH Undip untuk memantapkan diri sebagai World Class University (WCU). "Banyak hal yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah semakin

mempermudah untuk menjalin hubungan atau kerjasama dengan pihak luar negeri baik itu perguruan tinggi maupun organisasi Internasional seperti United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)," kata Prof. Retno, Rabu (22/12/2021).

Menurut dia, setelah dua jenjang Prodi yaitu S1 dan S2 berhasil lolos, kini FH Undip mempersiapkan diri agar Prodi S3 yakni Prodi Doktor Hukum bisa mendapatkan akreditasi internasional di tahun 2022. Karena itu Prof Retno mengajak seluruh civitas akademika melakukan inovasi demi kemajuan fakultas. Salah satunya berjuang bersama meraih akreditasi Internasional dari FIBAA di tahun 2022 untuk Program Studi Doktor Hukum (PSDH).

"Target tahun depan S3 Hukum Undip dapat meraih kembali akreditasi FIBAA. Maka dari itu kami akan membentuk tim panitia khusus yang bertugas mengerjakan persiapan penilaian ini. Tim panitia bertugas melengkapi dan mengisi sejumlah dokumen-dokumen penilaian yang disesuaikan dengan standar kualitas pendidikan tinggi Internasional. Komponen penilaian terdiri dari prosedur penerimaan mahasiswa, kurikulum, kualitas infrastruktur penunjang perkuliahan, proses pengajaran dan Quality assurance pada program studi terkait," jelasnya.

Fakultas Hukum Undip menetapkan visinya sebagai fakultas hukum yang progresif berdasarkan nilai-nilai Pancasila menuju pengembangan keilmuan yang berbasis riset

berkelas dunia pada tahun 2025. Sedangkan misi yang dicanangkan adalah menyelenggarakan pendidikan hukum secara kompeten di bidang ilmu hukum untuk menghasilkan sarjana hukum yang kompetitif dan progresif; menyelenggarakan penelitian bidang hukum yang kompetitif dan progresif, bermanfaat bagi kemanusiaan dan pembangunan nasional; menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat di bidang hukum yang berkelanjutan, dan bermanfaat bagi kemanusiaan; dan menyelenggarakan kerja sama dengan tujuan untuk memperluas jaringan dengan institusi nasional dan internasional.

Lebih lanjut dikatakan, Fakultas Hukum merupakan fakultas tertua di lingkungan Undip. Sejak berdiri pada tahun 1957 hingga saat ini, Fakultas Hukum telah mengalami perkembangan dengan semakin membaiknya sistem pendidikan, bertambahnya jumlah dan kualitas staf pengajar (dosen), serta bertambah lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Sebelumnya Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip Prof. Budi Setiyono S.Sos., M.Pol. Admin., Ph.D., mengatakan tahun 2021 ini ada 15 program studi yang lolos akreditasi Internasional langsung dari FIBAA yang sudah diusulkan jauh-jauh hari proses pengusulan dimulai pada Januari 2021.

Dijelaskan, pengajuan akreditasi prodi ini sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan Kampus Undip Tahun 2013-

2026, dimana saat ini Universitas Diponegoro masuk pada fase V (2020-2024) yakni Penguatan Universitas Riset. Ini sesuai dengan IKU (Indikator Kinerja UNDIP) dengan kriteria World Class University, bahwa Undip menargetkan 40 prodi berakreditasi Internasional.

"Jadi masih kurang 25 prodi dari 40 target yang kami capai. Untuk itu kami terus mendorong prodi untuk meraih akreditasi internasional dengan meningkatkan pelayanan, kompetensi SDM termasuk juga sarana prasarana dengan standard internasional. Sehingga kami sangat optimis target 40 prodi berakreditasi internasional dapat tercapai," tegas Prof Budi.

Dalam konteks penjaminan mutu, Undip berkomitmen menerapkan dua pola besar, yakni sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai salah satu aspek organisasi yang dibangun pimpinan universitas memakai instrument Audit Internal Mutu Akademik (AIMA) yang terdiri dari 12 Standar Pendidikan dan 3 Standar Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang dilakukan oleh Undip mengikuti Standar Nasional dan Internasional meliputi Standar Akreditasi BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi); Standar FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation); Standar ASIIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering,

Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics); Standar ABEST21 (The Alliance On Business Education And Scholarship For Tomorrow); Standar IABEE (Indonesian Accreditation Board for Engineering Education). Pemilihan lembaga akreditasi internasional disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi lembaga akreditasinya. (tim humas)

SEKOLAH VOKASI UNDIP BERTEKAD JADI PENYUMBANG PATEN TERBANYAK



SEMARANG – Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (UNDIP) bertekad menjadi penyumbang paten terbanyak sebagai wujud sumbangsih melalui karya dan inovasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Tekad tersebut menguat setelah pihak universitas memutuskan agar Sekolah Vokasi Undip fokus pada program sarjana terapan (STr) atau Diploma IV.

Begitu kebijakan fokus menyelenggarakan

Program Pendidikan Sarjana Terapan, dan menghapus program D III di kampus utama, di tahun 2020 Sekolah Vokasi langsung menjadi penyumbang Paten Biasa terbanyak dengan 4 paten. Kemudian dari catatan Biro Administrasi Inovasi, Kerja Sama, Hubungan Luar Negeri, dan Akreditasi (BAIKLA) Undip sampai Maret 2021, dari 3 paten biasa yang berhasil didaftarkan Undip, 2 paten biasa merupakan kontribusi dari Sekolah Vokasi.

Dua paten biasa yang masa berlakunya 20 tahun adalah adalah Proses Produksi Katalis Basa Heterogen Kalsium Metoksida Berbasis Cangkang Telur Ayam karya Vita Paramita; Indahsari Kusuma Dewi; Mohamad Endy Yulianto; Rizka Amalia; dan Heny Kusumayanti; dan Proses Produksi Sediaan Cair Pewarna Alam Kain Anti Mikroba karya kolektif Vita Paramita; Rizka Amalia; dan Heny Kusumayanti. Kedua paten tersebut terdaftar di Kemenkumham pada 6 Januari 2021.

Dekan Sekolah Vokasi Undip, Prof Dr. Ir. Budiyono, M. Si, menyatakan sudah semestinya sekolah vokasi menjadi gudang paten, apalagi setelah kebijakan otoritas kampus yang mengarahkan agar fokus pada program pendidikan sarjana terapan. "Kami akan mendorong para dosen, peneliti dan mahasiswa di Sekolah Vokasi untuk bisa berkarya secara optimal," kata Prof Budiyono, Senin (20/12/2021).

Prof Budiyono menyatakan, tahun 2022 jumlah paten yang diajukan Sekolah Vokasi Undip akan lebih banyak lagi. Dia memperkirakan sekitar 40 paten yang akan

didaftarkan. Mengenai apakah masuk kategori paten biasa ataukah paten sederhana, menurut dia, sangat tergantung pada bentuk inovasi dan temuannya. "Ya kita sesuaikan saja dengan aturannya," tegas dia.

Untuk mendukung pengembangan paten unit yang dipimpinnya, Budiyono mempersiapkan Tim Fasilitator Percepatan Paten di Sekolah Vokasi. Dipastikan, Tim Fasilitator tersebut akan terbentuk pada Januari 2022 agar proses pengurusan paten terfasilitasi dengan baik. Setidaknya, dengan adanya fasilitator, para peneliti bisa berkonsentrasi pada inovasi karyanya. "Tim fasilitator ini juga mendapat dukungan yang sangat kuat dari Direktur Inovasi dan Kerjasama Riset Undip", imbuhnya.

Belakangan ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Dirjen Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) terus mendorong pematenan karya-karya dan inovasi para akademisi. Tujuannya, agar karya yang dipatenkan bisa memberikan kemaslahatan dan pemberdayaan bagi kehidupan manusia serta memberi perlindungan kepada para peneliti baik secara hukum, secara moral maupun secara ekonomi. Dengan dipatenkan, proses hilirisasi akan lebih mudah dilakukan karena jelas siapa pemegang lisensi atau haknya.

Selain Kemendikbudristek, BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) juga gencar mencari inovasi-inovasi yang bisa menjawab permasalahan yang ada di masyarakat, pemerintah maupun industri. BRIN diketahui

bergiat memfasilitasi proyek penelitian untuk mengatasi stunting, vaksin Covid-19, deteksi Covid-19, dan lainnya. Ada sembilan bidang yang coba dikembangkan risetnya oleh BRIN, yakni pangan-pertanian, pertahanan dan keamanan, rekayasa keteknikan, kemaritiman, multidisiplin, soshum-seni budaya-pendidikan, transportasi, energi baru dan terbarukan, serta kesehatan dan obat.

Pengembangan penelitian dan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para akademisi sekarang ini selain mendapat dukungan dari unit, universitas maupun kementerian dan lembaga, juga sudah dilindungi secara hukum. Saat ini sudah ada regulasi tentang Paten, Hak Cipta serta Merk. Untuk Paten sudah ada Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2016 tentang Paten, yang di antaranya mengatur bahwa Paten diberikan untuk Invensi yang baru, mengandung langkah inventif, dan dapat diterapkan dalam industri. Sedangkan paten sederhana diberikan untuk setiap Invensi baru, pengembangan dari produk atau proses yang telah ada, dan dapat diterapkan dalam industri.

Sedangkan untuk Hak Cipta yakni hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sudah ada Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Sedangkan untuk merk ada Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis.

"Kami berharap semua departemen dan program studi yang ada di lingkungan Sekolah Vokasi Undip bisa berkontribusi menghasilkan karya dan inovasi yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat sesuai kompetensi dan bidang keahliannya," tukas Prof Budiyo. (tim humas)

DGC DAN IKA UNDIP SUMBANGKAN RP100 JUTA UNTUK PEMBINAAN GOLF KAMPUS



JAKARTA — Bertempat di Padang Golf Pondok Indah pada hari Sabtu (18/12), Diponegoro Golf Community (DGC) menggelar turnamen golf bertajuk "Golf with Charity". Kegiatan ini tidak sekadar menjadi agenda tutup tahun, tetapi juga bertujuan melakukan penggalangan dana dalam rangka melakukan pembinaan golf di kampus Universitas Diponegoro melalui Yayasan Bina Golf Diponegoro.

Saat ini Undip merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang telah memiliki unit kegiatan mahasiswa (UKM) golf, dimulai sejak tahun 2020 dan diresmikan pada 11

April 2021 lalu. Hingga pertengahan Desember 2021 tercatat sebanyak 68 mahasiswa telah ikut aktif menjadi anggota UKM tersebut.

Dorongan untuk lebih serius dalam pelatihan dan pembinaan turut diperkuat oleh fakta keberhasilan empat mahasiswanya sukses meraih trofi pada gelaran Intercollegiate Golf Series (IGS) I yang diadakan pada 21 November 2021 lalu. Pada seri yang diinisiasi oleh Ciputra Golfpreneur Foundation (CGF) dan Perhimpunan Organisasi Alumni Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (Himpuni) itu, Nadya Maharani (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan 2021) sukses menyabet Best Nett Overall, Rykho B. Harahap (Fakultas Hukum 2020) meraih Best Nett I Flight A, Akbar Hidayat (Fakultas Ekonomika dan Bisnis 2018) menjuarai Best Gross Flight B, dan Darendra Hartono (Fakultas Teknik 2020) memenangkan Best Nett 1 Flight B.

Kesadaran bahwa golf membutuhkan konsistensi latihan dan pembinaan, yang tentunya membutuhkan anggaran dan pengelolaan yang baik, mendorong terbentuknya Yayasan Bina Golf Diponegoro. Niat mulia inilah yang kemudian mendorong sebanyak 146 peserta untuk ikut berpartisipasi dalam ajang "Golf with Charity" di Padang Golf Pondok Indah tersebut. Dari kegiatan akhir pekan tersebut, dana sebesar Rp100 juta pun berhasil terkumpul dan menjadi modal awal yang sangat berharga untuk lebih mengembangkan kegiatan UKM Golf Undip tersebut.

Dalam sambutannya, Ketua Ikatan Alumni Universitas Diponegoro Drs. H. Akhmad Muqowam menyampaikan bahwa pembentukan Yayasan Bina Golf Diponegoro ikut terinspirasi oleh ajang IGS yang diselenggarakan oleh CGF bersama Himpuni, yang melibatkan alumni dan mahasiswa (student athlete).

"Saya kira kompetisi di dalam student athlete juga menjadi bagian penting dari IKA Undip dan DGC, oleh karena itulah kami membentuk yayasan yang merupakan bentuk kerja sama IKA Undip, DGC, dan Undip. Bantuan sebesar Rp100 juta ini diharapkan bisa membantu dalam rangka meningkatkan kualitas dan memotivasi student athlete dari Undip agar terus berprestasi," ujar beliau.

Adapun Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D., yang bertindak sebagai pembina, menjelaskan bahwa UKM golf ini sengaja dibentuk dengan dua tujuan.

"Pertama, kami ingin bisa menciptakan atau membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi dan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai di golf ini, mengingat golf sebagai hobi bisa memberi nilai tambah tersendiri dalam kriteria penilaian tingkat internasional. Dengan demikian, dalam konteks employability prospek para lulusan Undip nantinya bisa lebih meningkat," papar Prof. Budi.

"Yang kedua, kami juga ingin Undip menjadi

salah satu universitas yang menjadi pelopor dalam mempromosikan olahraga golf. Sebagai olahraga, belakangan ini golf memiliki tren yang positif sehingga saat merekrut mahasiswa baru banyak di antara mereka yang sudah meminati golf sejak awal. Kami berpikir, mereka perlu kami fasilitasi dan arahkan agar bisa berprestasi. Dengan dukungan dari alumni, melalui Yayasan Bina Golf Diponegoro, tentunya kegiatan ini akan bisa lebih banyak diikuti oleh mahasiswa di kalangan Undip.”

Melengkapi penjelasan Prof. Budi tersebut, Ketua DGC Lukman Hidayat menambahkan bahwa pihaknya selaku perpanjangan tangan IKA Undip untuk kegiatan golf, DGC turut berkomitmen untuk ikut berbagian dalam mendorong prestasi para mahasiswa yang tergabung dalam UKM golf ini. “Kehadiran pembina dan elemen pendukung lainnya tentu agar bisa memfasilitasi kegiatan akademik para mahasiswa ini sambil terus bisa berlatih dan berprestasi di lapangan, bukan dengan mengorbankan pendidikannya. Dengan demikian, kampus Undip bisa menjadi contoh.”

BANTU TANGANI STUNTING GURU BESAR FSM UNDIP KEMBANGKAN ALAT PEREDUKSI PESTISIDA PADA SAYUR DAN BUAH



SEMARANG- Guru Besar Fakultas Sains dan Matematika (FSM) Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof. Dr. Muhammad Nur DEA, melalui penelitian yang dikembangkan di Center for Plasma Research Undip berhasil mengembangkan alat pereduksi pestisida yang ada pada sayuran dan buah melalui pencucian dengan gelembung mikro ozon. Penemuan tersebut diharapkan bisa membantu pencegahan stunting pada anak yang salah satu sebabnya adalah karena kandungan pestisida pada sayur dan buah yang dikonsumsi.

Alat temuan guru besar fisika FSM Undip yang diberi nama Generator Gelembung Ozon Nano & Mikro (GenGONaM) ini merupakan salah satu inovasi yang terpilih sebagai masuk dalam Program Prioritas Riset Nasional (PRN) Badan Riset

dan Inovasi Nasional (BRIN) Stunting 2021-2024. "Saya berharap melalui riset dan inovasi yang kami kembangkan ini bisa menghilangkan pestisida yang ada di makanan dan dapat membantu menangani kasus stunting terhadap anak," ujar Prof Nur saat melakukan demo alat hasil riset terbarunya dalam konferensi pers yang digelar secara hybrid (luring dan daring) di Gedung Acyntia Persada Fakultas Sains dan Matematika, Undip, Sabtu (18/12/2021).

Dia mengungkapkan, salah satu faktor yang mendorong temuannya adalah keprihatinan banyaknya kasus stunting akibat produk makanan yang dikonsumsi masyarakat banyak mengandung pestisida sehingga sangat berbahaya. Konsumsi sayur dan buah yang mengandung pestisida menyebabkan tubuh tidak bisa berkembang dengan baik, dan lebih megerikan lagi mengganggu berkembangnya kecerdasannya.

Mengenai cara kerja alat yang dirancangnya, Prof Nur menyampaikan alat ini menggunakan generator ozon dengan produksi gelembung mikro dan nano. Ozon dalam bentuk gelembung mikro dan nano lebih mudah larut di dalam air. Air terlarut ozon digunakan untuk mencuci produk hortikultura, khususnya sayur dan buah yang mengandung pestisida. Pencucian dilakukan didalam wadah yang diputar (dikenal dengan nama pesawat sentrifugal) agar air bekas cucian langsung keluar dan tidak mengenai produk lagi. Untuk membangkitkan gelembung nano-mikro ozon, keluaran ozon

melalui selang silikon dimasukkan dalam ujung saluran udara melalui pipa venture. Keluaran dari venture tersebut terbentuk gelembung ukuran mikro dan nano. Kemudian air dari wadah pelarutan dipompa berulang kali sehingga konsentrasi yang terlarut akan lebih cepat mencapai tingkat yang diperlukan dalam pemanfaatan air dengan ozon terlarut untuk pencucian.

"Ozon itu mengandung tiga atom oksigen. Di dalam air satu atomnya akan terlepas menjadi oksigen radikal. Oksigen radikal inilah yang merusak senyawa pestisida dan terlepas dari permukaan sayur dan buah. Dengan gabungan air berozon dan pesawat sentrifugal, berbagai uji yang dilakukan, alat ini bisa mereduksi pestisida mencapai 95 persen dalam 10 menit. Perlakuan ini menjadikan bahan baku makanan khususnya bagi ibu menyusui dan anak tak lagi terkontaminasi pestisida," ungkap Prof Nur.

Koordinator Program PRN Stunting dan juga Profesor Bidang Teknik Lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Prof. Dr. Ignasius D.A. Sutapa, MSc, yang turut hadir bersama tim mengatakan inti program PRN Stunting ini merupakan komitmen pemerintah dengan mendukung program riset nasional terkait dengan percepatan penanganan stunting. Menurut Prof Sutapa, melalui program ini masuk sebanyak 250 proposal. Terpilih 38 proposal dalam Prioritas Riset Nasional Stunting ini.

Diungkapkan, dari 38 proposal yang dipilih masuk program PRN Stunting ini, 7 proposal

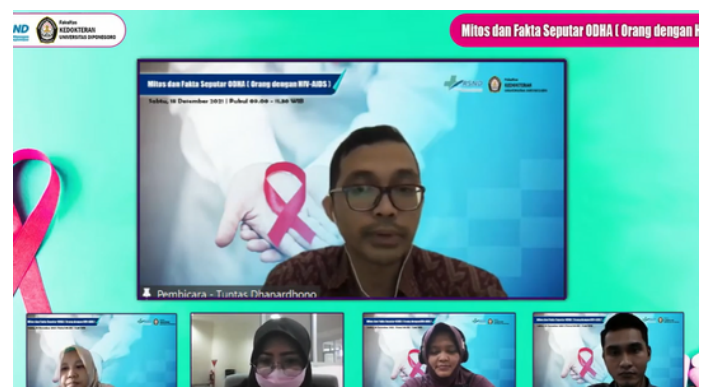
berasal dari Undip. “Kami berharap bahwa ke depan Undip bisa memberikan kontribusi nyata dari hasil program ini, sehingga tujuan jangka menengah Undip dapat membantu target pemerintah menurunkan kasus stunting yang ada di Indonesia dari 30% menjadi 14,5 persen bisa tercapai,” harapnya.

Menurutnya, kasus stunting masih menjadi problem bagi pemerintah Indonesia. Hasil temuan kasus stunting di Indonesia masih di atas 30 persen, sementara badan kesehatan dunia, WHO, mematok kasus stunting di setiap negara harus bisa di bawah 20 persen. Artinya ada pekerjaan rumah yang besar dalam hal stunting yang harus diatasi secara bersama agar generasi mendatang kondisinya lebih baik.

“Target utama program ini adalah riset dan inovasi bisa memberikan kontribusi terhadap hal-hal yang konkrit, bisa berupa teknologi, produk pangan, peta jalan, konten untuk pendidikan literasi atau konsep-konsep yang dibutuhkan. Aspeknya adalah mencakup asupan gizi, mindset atau perilaku dan ketiga adalah ketersediaan sanitasi air minum bersih,” Ignasius Sutapa menambahkan.

Mengenai GenGONaM, dalam menciptakan inovasi ini Prof Nur dibantu beberapa peneliti diantaranya Dr. Dra Sumariyah M.Si, (Ketua); Dr. dr. Suhartono M.kes (Anggota); Dr. Ir Eny Fuskhah, M.Si (Anggota); dan Ahmad Ni'mattullah Al-Baarri, S.pt. M.P., Ph.D sebagai anggota. (tim humas)

RSND UNDIP BEKERJASAMA DENGAN FK UNDIP DAN IDI SELENGGARAKAN WEBINAR MITOS DAN FAKTA SEPUTAR ODHA (ORANG DENGAN HIV- AIDS)



Dalam rangka peringatan Hari AIDS Sedunia Tahun 2021, Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Undip dan IDI Kota Semarang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan infeksi dan penularan HIV-AIDS melalui kegiatan webinar dengan tema Mitos dan Fakta Seputar ODHA (Orang dengan HIV-AIDS) (18/12).

dr. Tuntas Dhanardhono, M.Si.Med., SpKF, M.H., dalam materinya mengenai Antideskriminasi ODHA: Tinjauan Biometrik dan Tanggungjawab Masyarakat, menyampaikan HIV merupakan virus yang menyebabkan AIDS sedangkan AIDS adalah kumpulan berbagai gejala penyakit akibat

turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Permasalahan yang dialami ODHA antara lain permasalahan psikologis, depresi, ansietas, gangguan kognitif, gangguan psikologis, hingga gangguan kepribadian, merasa dirinya tak berguna, takut, sedih, tidak ada harapan, dan merasa putus asa. Permasalahan sosial, diskriminasi, stigmatisasi, perceraian, pemberhentian dari pekerjaan, beban finansial yang harus ditanggung oleh ODHA, serta dijauhi oleh kerabat dekat. Selain itu permasalahan biologis, infeksi oportunistik gejala simptomatik yang berhubungan dengan AIDS, efek samping dari obat ARV, serta sindrom pemulihan kekebalan tubuh.

“Diskriminasi terjadi karena prasangka, ketidakpahaman, ketidakpedulian, ketakutan, cap buruk. Secara umum tanggung jawab masyarakat adalah setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia lain, moral, etika, dan tata tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berpartisipasi dalam perlindungan, penegakkan, dan pemajuan hak asasi manusia, menyampaikan laporan atas terjadinya pelanggaran hak asasi manusia, mengajukan usulan mengenai perumusan dan kebijakan yang berkaitan dengan hak asasi manusia, dan melakukan penelitian, pendidikan, dan penyebarluasan informasi mengenai hak asasi manusia. Dukungan moral, untuk tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk menjalani hidup dan beraktivitas seperti biasa dan dukungan sosial untuk mengembalikan rasa kepercayaan diri” lanjutnya.

Sementara dr. Rebriarina Hapsari, M.Sc., Sp.MK(K) menuturkan virus HIV ditularkan melalui cairan tubuh, darah, air mani (termasuk cairan praejakulasi), cairan vagina, cairan dubur, dan ASI.

“Cairan tubuh yang mengandung virus HIV masuk tubuh dengan cara aktivitas seksual yang tidak aman, dari ibu ke janin atau bayi selama masa kehamilan, melahirkan atau menyusui, pemakaian jarum suntik tidak steril, dan donor darah atau organ yang terinfeksi HIV” ungkapnya.

Sementara Ika Hayu Haryatmi, S.KM., M.Kes mengatakan yang dirasakan saat terdiagnosa HIV, penderita akan mengalami perasaan sedih, suatu perasaan yang menyeret setiap orang untuk menjalaninya dalam kesunyian dan kesendiriaan, perubahan dalam diri seseorang yang sedih akan menggerogoti dirinya dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya, duka cita akan menyebabkan rasa emosional, tidak percaya, cemas, putus asa, serta merasa menderita yang terkadang diikuti dengan tangisan, bahkan tidak jarang muncul keinginan untuk bunuh diri.

Sedangkan dr. Julian Dewantiningrum, M.Si.Med, SpOG(K) membahas tentang keterbukaan status HIV pada pasangan dan petugas kesehatan sangat mendukung dalam perencanaan kehamilan, perlu dukungan konselor atau pendukung sebaya untuk melakukan pendampingan dalam menginformasikan status HIV kepada pasangan. Selain itu melibatkan dan mengajak pasangan dalam perencanaan

kehamilan, perencanaan kehamilan merupakan keputusan dan komitmen dengan pasangan. Konsekuensi jika tidak saling jujur dan terbuka adalah terdapat potensi penularan HIV kepada pasangan serta tidak mendapat dukungan dari pasangan dalam menjalani kehamilan dan setelah melahirkan, baik ibu maupun bayi. (Lin-Humas)

UNDIP BAHAS GENDER EQUALITY IN MILLENNIAL CULTURE PADA WEBINAR INTERNASIONAL DWP



Semarang (22/12) – Menjadi pemimpin dalam institusi pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, namun juga peka terhadap isu terkini dengan diskusi yang menciptakan solusi nyata. Berlandaskan tujuan tersebut, DWP (Dharma Wanita Persatuan) Universitas Diponegoro menyelenggarakan "Talk Show Para Dekan Wanita dan Ibu-Ibu Hebat Universitas Diponegoro" yang merupakan rangkaian dari Webinar Internasional DWP Undip dalam rangka memperingati Hari Ibu Nasional 2021.

Talk show yang digelar pada sesi siang Webinar Internasional DWP Undip ini dipimpin oleh Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. (Dekan FEB Undip) dan mengundang para wanita hebat dari Fakultas dan Sekolah di Undip, yaitu Dr. Fitriyah, M.A. (FISIP Undip); Prof. Widowati, S.Si., M.Si. (FSM Undip); Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D (FPsi Undip); Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D (FPIK Undip); Prof. Retno Saraswati, S.H., M.Hum. (FH Undip); Dr. Nurhayati, M.Hum. (FIB Undip); Dr. Dra. Sulistiyan, M.Kes. (FKM Undip); Prof. Dr. dr. Tri Indah Winarni, M.Si., Med, PAK (FK Undip); Prof. Dr. Ir. Florentina Kusmiyati, M.Sc (FPP Undip); Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T. (FT Undip); Anggun Puspitarini Siswanto, S.T., Ph.D (SV Undip); Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D (FEB Undip); Prof. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. (FISIP Undip); Prof. Dr. Dra. Dewi Yuliati, M.A. (FIB Undip).

Menilik dari perspektif historis, Prof. Dr. Dra. Dewi Yuliati, M.A. menjelaskan bahwa semangat perjuangan perempuan sangat dipengaruhi oleh semangat RA Kartini yang dengan berani mengangkat isu sosial budaya. Dari surat-surat yang dikirimkannya pada sahabatnya di Belanda, RA Kartini mengungkapkan bahwa perjuangan perempuan Indonesia masih panjang dan banyak yang harus dibenahi.

Sementara itu, Prof. Retno Saraswati, S.H., M.Hum. mengungkapkan bahwa gender equality perlu ditegakkan lagi terutama dalam bidang ekonomi dan hukum. Perempuan juga bisa berperan untuk menjadi pemimpin

negara dengan menciptakan strategi pembangunan berkelanjutan.

Prof. Dr. dr. Tri Indah Winarni, M.Si., Med, PAK dari FK Undip menyatakan bahwa hampir 70% dari tenaga kesehatan di Indonesia terdiri dari wanita. Oleh karena itu, peran perempuan di ranah publik tidak boleh dipandang sebelah mata, karena perempuan bertindak sebagai role model, child care, and health care.

Terlebih di masa pandemi ini, kesehatan merupakan prioritas utama dan tidak hanya tentang kesehatan fisik namun juga mencakup kesehatan mental. Dr. Dra. Sulistiyani, M.Kes. dari FKM Undip menyampaikan pesan bahwa peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga harus dibagi secara adil. Berperan sebagai istri dan ibu, kesehatan mental perempuan juga p

Prof. Widowati, S.Si., M.Si. mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang diterapkan pada hampir setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, perempuan harus menguasainya karena manajemen keuangan yang teratur sangat penting dalam rumah tangga. Selain itu, matematika juga ilmu yang sangat menyenangkan untuk dipelajari.

Mengangkat tema "Gender Equality in Millenial Culture", Dekan FIB Undip, Dr. Nurhayati, M.Hum. menyatakan bahwa peran gender adalah konstruksi budaya yang harus diluruskan. Pada masa modern seperti sekarang ini, perspektif mengenai

breadwinning and family income di mana perempuan yang pendapatannya lebih banyak dari suaminya disebut meremehkan laki-laki mulai memudar. Nurhayati menjelaskan bahwa belief system dan media mengedepankan ide bahwa laki-laki adalah pemimpin. Namun Undip dapat membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, ditandani dengan adanya lima perempuan hebat yang menjadi Dekan Fakultas saat ini.

Melihat dari perspektif masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia yang masih menilai pendidikan vokasi sebagai second class, Anggun Puspitarini Siswanto, S.T., Ph.D menyatakan bahwa dirinya memiliki visi dan misi untuk mematahkan stigma tersebut. Anggun menegaskan bahwa lulusan sekolah vokasi juga kompeten dan dapat menjadi SDM unggul di dunia kerja.

Terjun langsung memberdayakan perempuan Indonesia, Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T. menceritakan mengenai project-nya bekerjasama dengan ibu-ibu setempat. Bergerak bersama menjadi wanita produktif, Erni mengajak para ibu rumah tangga membentuk UMKM yang menghasilkan produk berbahan dasar enceng gondok. Produk tersebut juga telah digunakan di Undip, salah satunya berada di Gedung Prof. Soedarto.

Perwakilan dari FISIP Undip, Prof. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. menyatakan bahwa peran wanita di ranah publik sebanyak 30% semakin ditegakkan. Menyambung

pernyataan tersebut, Dr. Fitriyah, M.A. setuju namun dirinya mengatakan tidaklah mudah bagi perwakilan DPRD wanita untuk menduduki jabatan lebih tinggi. Selain terbentur dengan peran domestik, masyarakat patriarki yang lebih menyukai laki-laki menjadi pemimpin menjadikan perwakilan wanita akan kalah vote pada pemilihan umum.

Memiliki visi yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan wanita, Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D dari FPIK Undip dan Prof. Dr. Ir. Florentina Kusmiyati, M.Sc dari FPP Undip menciptakan program berbasis teknologi untuk mempermudah pekerjaan para wanita yang berprofesi sebagai pengumpul ikan dan petani. Meskipun bekerja di alam terbuka, para wanita tersebut tidak harus bekerja dengan banyak rintangan karena didukung dengan teknologi dan fasilitas yang memadai.

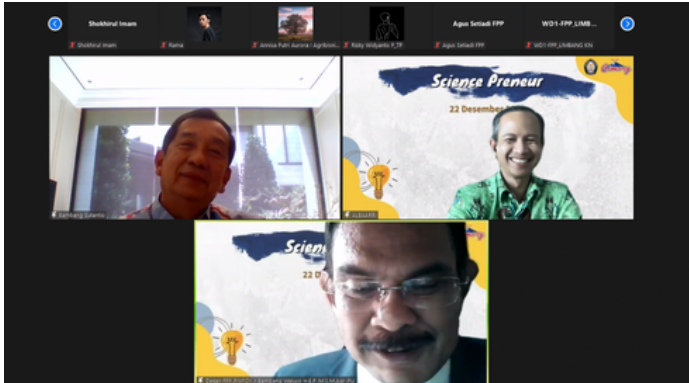
Sedangkan Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D dari Fakultas Psikologi Undip menjelaskan bahwa learning agility is important for women. Pemberdayaan wanita dilakukan seiring dengan berjalannya waktu karena skill yang terus diasah nantinya juga akan bermanfaat bagi anak-anak dan generasi selanjutnya di masa depan.

Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D menyebutkan bahwa tujuan ke-5 SDGs yakni Enforce Gender Equality telah dilaksanakan secara berkelanjutan di Indonesia dan programnya harus diteruskan untuk mencapai gender equality dalam berbagai sektor.

Menutup acara diskusi ini, Wakil Rektor IV Undip, Prof. Dr. Ir. Ambariyanto, M.Sc. mengucapkan terima kasihnya kepada para pembicara pada talk show ini. "Terima kasih antusiasme dari peserta webinar yang hampir mencapai 300 peserta. Semoga memberikan ilmu bermanfaat, generasi luar biasa lahir dari ibu luar biasa," pungkas Prof. Ambariyanto. (Titis – Public Relations)



FPP UNDIP GELAR WEBINAR SCIENCEPRENEUR BERSAMA CEO CIMORY INDONESIA



“Webinar Science dan Prenuer ini sangat berharga bagi insan-insan akademik dan alumni, untuk saling berbagi ilmu. Kami mengucapkan terimakasih pada narasumber yang telah menyempatkan waktunya sehingga bisa memberikan kebermanfaatan bagi kita semua. Narasumber akan menyampaikan kiat-kiat sciencepreneur, menularkan ilmunya dan memberikan wawasan di bidang Science Preneur” ungkap Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Ir. Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyo, M.S., M.Agr., IPU, dalam acara Webinar Science Preneur Bersama CEO Cimory Indonesia (22/12).

Bambang Sutantio (CEO Cimory Indonesia) selaku narasumber menyampaikan Cimory Group adalah perusahaan nasional yang aktif mendukung peningkatan asupan protein hewani dan nabati serta menjadi perusahaan terkemuka yang memproduksi dan mendistribusi makanan dan minuman

berbasis protein dengan nilai nutrisi terbaik serta dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia” tuturnya.

“Cimory secara konsisten membayar susu premium, memungkinkan petani lokal untuk berinvestasi lebih jauh. kami percaya bahwa kami tidak hanya dapat berkontribusi pada masyarakat Indonesia yang lebih sehat dan bahagia karena mereka mengonsumsi produk kami yang berkualitas baik tetapi juga lebih baik bagi petani lokal saat kami meningkatkan standar hidup mereka. Semangat itu kami gunakan untuk terus berinovasi dan menyajikan susu melalui produk kami yang bergizi dan lezat” lanjutnya.

Ia mengatakan dalam membangun dan mengembangkan usaha kita harus critical thinking, inovatif, focus on solutions not problems, persistence dan perseverance. Misalnya di dalam kesulitan tidak hanya diam tetapi harus berpikir. Bagi seseorang yang bukan lahir dari pengusaha dan memulai usaha dari nol, awal yang dilakukan adalah melihat kesempatan, mengerti, memahami pasar serta berusaha mengenal peta sesuai dengan tujuan.

“Dengan menjadi pengusaha akan memiliki kesempatan yang luas, diantaranya kita bisa menampung tenaga kerja. Tentunya sharing ini dapat menjadi daya tarik magnet bagi siapa saja yang ingin bergerak di bidang entrepreneur” pungkas Bambang. (Lin-Humas)

DR. ANDHIKA GUNA DHARMA, SP.M(K), FICS (DOKTER SPESIALIS MATA RSND UNDIP): KITA MESTI MENCINTAI MATA, KARENA MERUPAKAN INDERA YANG PALING UTAMA



Mata adalah salah satu indera yang penting bagi manusia, melalui mata manusia mampu menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun seringkali gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan yang berat. Upaya mencegah dan menanggulangi gangguan penglihatan perlu mendapatkan perhatian bersama.

“Kita mesti mencintai mata, karena merupakan indera yang paling utama, sehingga harus menjaga mata kita agar tetap sehat” ungkap dr. Andhika Guna Dharma, Sp.M(K), FICS, Dokter Spesialis Mata Rumah Sakit Nasional Diponegoro Universitas Diponegoro.

“Yang paling sering dikeluhkan masyarakat adalah penglihatan buram atau kabur. Hal tersebut bisa terjadi karena kelainan refraksi mata, kelainan media yang dapat terjadi karena infeksi atau kekeruhan dilensa yang disebut dengan katarak, dan kelainan saraf atau retina” lanjutnya.

Menurut dr. Andhika, ada dan tidak ada keluhan sebaiknya melakukan pemeriksaan mata yang dilakukan secara rutin, minimal 6 bulan sekali, terutama kelompok usia yang lebih lanjut (40-50 tahun keatas), dan pada usia 50-60 tahun yang biasanya mulai timbul katarak. Selain itu jika ada penyakit-penyakit penyerta lainnya, seperti darah tinggi, kenaikan kadar gula darah atau hiperkolesterol itu dapat menimbulkan dampak di mata, maka idealnya melakukan pemeriksaan.

“Antisipasi yang bisa dilakukan untuk kesehatan mata diantaranya adalah memperhatikan kondisi ruangan, kita perlu mengatur penerangan, mengatur posisi kita atau jarak baca dari objek, jangan membaca sambil tiduran atau berbaring dan mengonsumsi sayur-sayuran serta buah-buahan karena baik untuk kesehatan saraf mata. Semua sayur-sayuran yang berwarna baik bagi anak-anak pada masa pertumbuhan sampai usia 18 tahun dan usia lanjut sebagai antioksidan” tuturnya.

Ia mengatakan kotoran mata yang keluar di pagi hari itu normal terjadi, tetapi jika kotoran mata keluarnya cukup banyak, hal tersebut kemungkinan karena mata kering atau dry

eye. Mata kering dapat terjadi pada usia muda maupun usia lanjut, misalnya masyarakat yang bekerja di ruangan ber AC akan merasakan mata kering atau masyarakat yang bekerja di luar ruangan, mata pun akan terkena angin atau debu. Sedangkan usia lanjut, fungsi mata menurun termasuk lubrikan di permukaan bola matanya juga berkurang. Jika keringnya biasa, bisa diberikan air mata buatan.

“Mohon jangan menggunakan obat tetes mata secara sembarangan, karena setiap obat tetes mata berbeda komposisinya. Misalnya mata kita merah kemudian diberi obat tetes mata yang ada di pasaran, hindari seperti itu sebab jika digunakan dalam jangka waktu panjang akan berdampak. Artinya kita harus melihat dulu kondisi matanya, apakah mata merah karena infeksi, mata kering atau karena iritasi ringan. Penanganan gangguan mata berbeda-beda sehingga kita harus hati-hati dalam penggunaan obat tetes mata” terangnya.

“Dalam rangka Hari Penglihatan Sedunia bulan Oktober tahun 2021 ini, kami mengajak semuanya untuk bersama-sama menjaga mata agar tetap sehat. Jika mata kita sehat tentu kita akan bisa menangkap berbagai informasi dari indera mata kita. Memperbanyak konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan untuk menjaga kesehatan saraf mata, memperhatikan jangka waktu berapa lama saat melihat objek dan menjaga postural tubuh kita pada saat melakukan aktifitas. Ada atau tidak ada keluhan mata kita perlu cek rutin apakah kondisi mata baik” pesan dr. Andhika. (Linda Humas)

DR. NURUL SETIYORINI, SP. OG. (DOKTER SPESIALIS KANDUNGAN RSND UNDIP): PADA TUMOR JANGAN PANIK, NAMUN WASPADA



Masyarakat awam sering kali mengira kanker dan tumor adalah hal yang sama. Padahal, kenyataannya tidak demikian. Tumor adalah benjolan atau jaringan yang tumbuh secara tidak normal, yang dapat bersifat jinak maupun ganas. Sedangkan kanker adalah tumor yang bersifat ganas yang dapat menyebar ke bagian tubuh lain secara cepat dan merusak sel sehat di sekitarnya.

“Tumor kandungan tidak sama dengan kanker, tumor adalah benjolan yang tumbuh pada tubuh kita. Tumor tidak harus berhubungan dengan keganasan, miom termasuk tumor, kita juga tumor dan tumor tersebut bisa memiliki sifat jinak, umumnya tidak berbahaya atau sifat ganas yang berpotensi membahayakan tubuh” tutur Dr. Nurul Setiyorini, Sp. OG., Dokter Spesialis Kandungan, Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro.

Menurut dr. Nurul dipastikan dulu jenis tumornya, jika jenisnya normal, jangan terlalu khawatir, namun tetap harus waspada terhadap tumor, kista atau miom yang berpotensi mengganggu fungsi reproduksi. Dan tentu saja, kalau tiba-tiba muncul benjolan di tubuh, jangan ragu berkonsultasi dengan dokter ahli untuk mendapat diagnosis dan penanganan yang tepat.

“Ada beberapa faktor penyebabnya tumor kandungan, bisa faktor genetik, pola dan gaya hidup. Mengenai keganasan biasanya sudah pada tahap stadium lanjut. Perempuan itu daya tahannya tinggi, bisa menahan sakit dan tidak memprioritaskan keluhan-keluhan, sehingga pada waktu datang ke dokter sudah pada saat stadium lanjut. Berbicara mengenai tanda tumor kandungan adalah perutnya membesar, proses benjolan menjadi besar tentunya bertahap” tuturnya.

Lebih lanjut dr. Nurul mengatakan pencegahan terhadap tumor kandungan yang utama adalah hidup sehat, berolah raga karena olah raga dapat meningkatkan metabolisme, konsumsi makanan bernutrisi, menghindari junk food atau snack yang tak berfaedah dan jangan lupa menikmati hidup serta melakukan screening, pap smear, pemeriksaan fisik, terakhir adalah pemeriksaan oleh dokter.

“Menjaga pola hidup sehat dan aktif, menjaga pola makan, Stay Positive In Life dan jika seksual aktif berarti ada masukan dalam kalender tahunan untuk mengunjungi dokter” pungkasnya. (Lin-Humas)